



Meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kepala madrasah dan guru

M. Arifky Pratama¹, Gustini², Budi Hartono³, Yusri⁴, Iin Permatasari⁵, Ahmad Zubair⁶

^{1,5} MTsN 1 Bengkulu Selatan, Indonesia

^{2,3} Pengawas Madrasah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan, Indonesia

⁴ SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan, Indonesia

⁶ MTsN 2 Bengkulu Selatan, Indonesia

Abstract

This research investigates the influence of the headmaster's and teachers' performance on the quality of learning at Private Islamic Junior High Schools (MTs) in South Bengkulu Regency. The explanatory survey method with a quantitative approach and path analysis was employed to analyze the relationships among variables. The results indicate that the combined performance of the headmaster and teachers has a positive and significant impact on the quality of learning. The headmaster's performance, especially in terms of ability, commitment, and motivation, has a significant positive influence. Recommendations for strategic improvement include enhancing the training of headmasters. The teachers' performance, involving pedagogical, professional, social, and personal competencies, also contributes significantly to the quality of learning. Recommendations are focused on the development of teacher competencies and increased motivation. The synergy between the headmaster and teachers highlights the importance of effective collaboration and the implementation of supportive policies. The implementation of these policies involves enhancing synergy, effective coordination in designing teaching strategies, identifying student needs, and evaluating the effectiveness of teaching methods. The support of all stakeholders, including local governments, parents, and the community, is essential to create an educational environment conducive to improving the quality of learning. There is a need for guidance and training for headmasters and teachers to develop management, communication, and leadership skills to achieve optimal synergy. The synergy between the headmaster and teachers is not just a supporting strategy but also a foundation for achieving better outcomes in the education sector.

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh kinerja kepala madrasah dan guru terhadap mutu pembelajaran di MTs Swasta Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode survei penjelasan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hasil menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah dan guru secara bersama-sama memberikan dampak positif dan signifikan pada mutu pembelajaran. Kinerja kepala madrasah, terutama kemampuan, komitmen, dan motivasi, memiliki pengaruh positif yang signifikan. Rekomendasi peningkatan pelatihan kepala madrasah menjadi strategis. Kinerja guru, melibatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, juga memberikan kontribusi positif yang signifikan pada mutu pembelajaran. Rekomendasi difokuskan pada pengembangan kompetensi guru dan peningkatan motivasi. Sinergi antara kinerja kepala madrasah dan guru menyoroti pentingnya kolaborasi efektif dan implementasi kebijakan yang mendukung. Implementasi kebijakan ini melibatkan peningkatan sinergi, koordinasi yang baik dalam perancangan strategi pembelajaran, identifikasi kebutuhan siswa, dan evaluasi efektivitas metode pengajaran. Perlunya dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah daerah, orang tua siswa, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk peningkatan mutu pembelajaran. Perlu adanya pembinaan dan pelatihan untuk kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan keterampilan manajemen, komunikasi, dan kepemimpinan guna mencapai sinergi yang optimal. Sinergi antara kepala madrasah dan guru bukan hanya strategi pendukung, melainkan juga landasan untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kinerja Kepala Madrasah; Mutu Pembelajaran; Kinerja Guru; Kompetensi Pedagogik

How to Cite: Pratama, M. A., Gustini., Hartono, B., Yusri., Permatasari, I, Zubair, A. (2023). Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Peran Kepala Madrasah dan Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 116-120. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membangun fondasi suatu bangsa, dan kualitas pembelajaran di setiap lembaga pendidikan menjadi kunci penentu bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Muhaemin, 2022). Di tengah kompleksitas dinamika pendidikan di Indonesia, pemerintah dihadapkan pada tantangan serius terkait ketidakmerataan mutu guru di berbagai sekolah. Kendala ini menjadi pemicu utama bagi pemerintah untuk mengalokasikan fokus dan upaya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Mutu pembelajaran tidak dapat disederhanakan hanya sebagai hasil dari satu aspek, melainkan merupakan konsekuensi dari sinergi berbagai komponen dalam sistem pendidikan. Komponen-komponen tersebut mencakup kurikulum yang disusun, tenaga pendidik yang berdedikasi, sarana prasarana yang memadai, sistem pengelolaan yang efektif, serta faktor lingkungan alamiah dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, peserta didik menduduki peran sentral sebagai subjek utama yang harus diberdayakan dan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif. Peran seorang guru menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran (Sumarsih, 2023). Guru tidak hanya menjadi pengajar yang menyampaikan materi akademik, tetapi juga menjadi sosok yang membimbing, memberikan inspirasi, dan memotivasi peserta didik. Kualitas seorang guru tidak hanya dilihat dari aspek akademis, melainkan juga dari kemampuan dalam membentuk karakter, etika, dan keterampilan non-akademik lainnya.

Tantangan yang lebih kompleks dalam dunia pendidikan muncul akibat kurangnya keseimbangan budaya di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan yang hanya seimbang berdasarkan model ekonomi dapat berujung pada lahirnya lulusan yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai esensial pendidikan. Terutama, nilai-nilai yang seharusnya mendorong kreativitas, daya saing, dan semangat untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam mengoptimalkan upaya perbaikan dan strategi pendidikan. Sukses kepemimpinan bukan hanya terukur dari pencapaian puncak jabatan, melainkan juga dari kemampuan untuk membimbing dan memotivasi seluruh komunitas madrasah, termasuk peserta didik dan guru, menuju pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Peran guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan menjadikannya pusat perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Dukungan terhadap kompetensi guru yang profesional menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas guru (Nuraeni, 2022). Kompetensi ini mencakup kemampuan pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik yang mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Manajemen madrasah, sebagai kegiatan dengan nilai filosofis tinggi, memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah diharapkan untuk melaksanakan fungsi manajerial dengan baik, yang melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pengarahan yang jelas, pembimbingan dan motivasi yang membangkitkan semangat, pelaksanaan yang tepat, pengendalian yang cermat, evaluasi yang menyeluruh, dan inovasi sebagai respons terhadap perubahan dinamika pendidikan. Dengan demikian, kepala madrasah menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh komponen sistem pendidikan berjalan harmonis demi mencapai mutu pembelajaran yang optimal (Abdurrahman., 2023).

Rendahnya mutu pembelajaran merupakan hasil dari sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal dalam lingkungan sekolah. Faktor internal seperti sikap negatif dalam belajar dan motivasi belajar yang masih rendah di kalangan peserta didik dapat menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, faktor eksternal seperti kurangnya variasi dalam metode pengajaran oleh para guru dan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal juga turut berkontribusi pada rendahnya mutu pembelajaran. Kendala lainnya yang tidak kalah signifikan adalah rendahnya kompetensi guru, yang dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor (Mundir, 2022). Salah satunya adalah ketidaktotalan guru dalam mengejar tingkat profesionalisme yang memadai. Disamping itu, rendahnya kepatuhan terhadap norma dan etika profesi keguruan serta kurangnya pengakuan terhadap ilmu pendidikan dan keguruan menjadi hambatan serius dalam meningkatkan mutu pengajaran. Selain itu, peran organisasi profesi guru, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), yang belum berfungsi secara optimal juga menambah kompleksitas tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyati, 2022). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran sentral kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga kemampuan untuk memberikan arahan, motivasi, dan pembimbingan kepada guru dan peserta didik. Kinerja guru juga menjadi poin kritis, mengingat mereka adalah pelaku langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru menjadi kunci dalam merancang strategi perbaikan. Dengan mengurai kerumitan permasalahan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan kebijakan yang tepat sasaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Swasta Se-Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sinergi antara kepala madrasah, guru, dan seluruh komponen lembaga pendidikan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan (Nelly, 2022). Sesuai dengan paparan yang ada dalam latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan kajian

penelitian dengan judul “Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Peran Kepala Madrasah dan Guru di MTs Swasta Kabupaten Bengkulu Selatan”.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode survei penjelasan (explanatory survey method) dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis jalur. Metode survei penjelasan digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara variabel kinerja kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y). Prosedur penelitian dilakukan di Kabupaten Bengkulu Selatan, melibatkan keseluruhan Madrasah Swasta yang berjumlah 9 madrasah sebagai lokasi penelitian. Langkah pertama melibatkan pemilihan sampel, di mana seluruh madrasah swasta di Kabupaten Bengkulu Selatan dijadikan objek penelitian. Selanjutnya, penelitian akan dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui teknik survei. Kuesioner akan disebar kepada kepala sekolah dan guru di masing-masing madrasah swasta yang menjadi sampel. Isi dari kuesioner akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan variabel kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pembelajaran. Setelah data terkumpul, analisis jalur akan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antar variabel yang telah diidentifikasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana hubungan antar variabel yang ada dalam model konseptual penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di madrasah swasta di Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala madrasah (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y). Persamaan regresi $\hat{Y} = 25.750 + 0.186X_1$ menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja kepala madrasah diestimasi akan berkontribusi pada peningkatan sebesar 0.186 satuan pada mutu pembelajaran. Korelasi antara kinerja kepala madrasah dan mutu pembelajaran sebesar 0.626 menunjukkan hubungan yang baik. Lebih lanjut, komponen kinerja kepala madrasah, termasuk kemampuan, komitmen, dan motivasi, memiliki dampak signifikan sebesar 13.2% terhadap mutu pembelajaran. Sementara itu, pengaruh kinerja guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) juga bersifat positif dan signifikan. Persamaan regresi $\hat{Y} = 13.405 + 0.549X_2$ menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kinerja guru diestimasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.549 satuan pada mutu pembelajaran. Korelasi antara kinerja guru dan mutu pembelajaran sebesar 0.670 menandakan hubungan yang sedang. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru memberikan kontribusi positif sebesar 48.7% terhadap mutu pembelajaran.

Ketika kinerja kepala madrasah (X_1) dan kinerja guru (X_2) diintegrasikan, hasil menunjukkan bahwa keduanya bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y). Persamaan regresi $\hat{Y} = 13.731 + 0.012X_1 + 0.703X_2$ menggambarkan bahwa peningkatan satu satuan pada kinerja kepala madrasah dan kinerja guru diestimasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 0.012 satuan (X_1) dan 0.703 satuan (X_2) pada mutu pembelajaran. Korelasi antara kinerja kepala madrasah, kinerja guru, dan mutu pembelajaran sebesar 0.626 menunjukkan hubungan yang sedang. Kinerja kepala madrasah dan kinerja guru bersama-sama memberikan kontribusi positif sebesar 56.6% terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kinerja kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Swasta Kabupaten Bengkulu Selatan. Implikasinya, pembangunan kapasitas kepala madrasah dan guru serta sinergi di antara keduanya menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu pembelajaran di MTs Swasta Kabupaten Bengkulu Selatan mencerminkan signifikansi faktor-faktor tertentu, seperti kemampuan, komitmen, dan motivasi kepala madrasah. Kemampuan kepala madrasah dalam memimpin, merencanakan, dan mengorganisasi berbagai aspek pembelajaran menjadi penentu utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Suardi., 2022). Keberkomitmenan kepala madrasah terhadap pengembangan pendidikan, serta motivasinya untuk terus meningkatkan standar kualitas pembelajaran, juga berkontribusi signifikan pada hasil positif ini. Oleh karena itu, rekomendasi peningkatan pelatihan dan pengembangan kepala madrasah, khususnya dalam aspek-aspek tersebut, menjadi sangat penting. Dengan demikian, peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam kemampuan, komitmen, dan motivasi dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mencapai peningkatan mutu pembelajaran di MTs Swasta tersebut. Di sisi lain, pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran menyoroti kontribusi bersama kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan mengajar, profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya, interaksi

sosial yang baik, dan kepribadian yang positif, semuanya berperan dalam membentuk mutu pembelajaran yang optimal. Rekomendasi difokuskan pada pengembangan kompetensi guru dan peningkatan motivasi mereka. Upaya meningkatkan kompetensi dan motivasi guru diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Pengaruh sinergi antara kinerja kepala madrasah dan guru, yang tercermin dalam dampak positif yang lebih besar terhadap mutu pembelajaran, menyoroti pentingnya kolaborasi efektif di antara kedua pihak. Implementasi kebijakan yang mendorong kerjasama antara kepala madrasah dan guru menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu aspek kunci dari implementasi kebijakan ini adalah peningkatan sinergi di antara kepala madrasah dan guru. Sinergi ini mencakup keselarasan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta koordinasi yang harmonis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan sinergi yang ditingkatkan, kepala madrasah dan guru dapat saling melengkapi dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Koordinasi yang baik antara kepala madrasah dan guru menjadi landasan penting dalam perancangan strategi pembelajaran. Melalui koordinasi ini, mereka dapat mengidentifikasi dengan lebih tepat kebutuhan individu siswa dan menyusun rencana pembelajaran yang responsif. Proses identifikasi kebutuhan siswa yang berbasis pada koordinasi yang efektif akan memastikan bahwa pendekatan pembelajaran lebih terpersonal dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

Evaluasi efektivitas metode pengajaran juga menjadi elemen krusial dalam sinergi kepala madrasah dan guru. Dengan bekerja sama dalam proses evaluasi, keduanya dapat saling memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas metode pengajaran. Evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data akan membantu mereka mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan. Kolaborasi dan sinergi antara kepala madrasah dan guru tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga membawa dampak positif yang lebih besar pada pencapaian tujuan pendidikan. Melalui kerjasama yang erat, kepala madrasah dan guru dapat bersama-sama menghadapi berbagai tantangan pendidikan, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Sinergi ini bukan hanya sekadar koordinasi tugas, tetapi juga kolaborasi dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pentingnya implementasi kebijakan yang mendukung kerjasama ini menegaskan perlunya dukungan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, orang tua siswa, dan masyarakat. Dengan adanya dukungan ini, sekolah dapat lebih mudah menjalankan kebijakan yang mendorong sinergi kepala madrasah dan guru sebagai upaya bersama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagai langkah tambahan, perlu adanya pembinaan dan pelatihan bagi kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan keterampilan manajemen, komunikasi, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menciptakan sinergi yang optimal. Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang peran masing-masing dan visi bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kolaborasi tersebut dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pentingnya menciptakan budaya kerja sama dan pembelajaran berkesinambungan di antara semua stakeholders sekolah tidak bisa diabaikan. Dengan demikian, sinergi antara kepala madrasah dan guru tidak hanya menjadi strategi pendukung, tetapi juga merupakan landasan untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

4. Simpulan

Kemampuan, komitmen, dan motivasi kepala madrasah serta kontribusi kompetensi guru berperan vital dalam peningkatan mutu pembelajaran. Rekomendasi untuk peningkatan pelatihan kepala madrasah dan pengembangan kompetensi guru dianggap strategis. Sinergi antara kepala madrasah dan guru memiliki dampak positif yang signifikan, menekankan urgensi kolaborasi efektif dan perluasan implementasi kebijakan yang mendukung sinergi tersebut. Dengan dukungan lintas sektor, termasuk pembinaan dan pelatihan yang ditingkatkan, kolaborasi dan sinergi antara kepala madrasah dan guru bukan hanya menjadi strategi pendukung, melainkan juga landasan untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Swasta Kabupaten Bengkulu Selatan, perlu dilakukan langkah-langkah strategis. Pertama, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan kepala madrasah dalam aspek kemampuan, komitmen, dan motivasi guna memastikan kepemimpinan yang efektif. Kedua, fokus pada pengembangan kompetensi guru, dengan penekanan pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, akan memberikan kontribusi positif pada mutu pembelajaran. Selanjutnya, perlu diperluas dan ditingkatkan kolaborasi serta sinergi antara kepala madrasah dan guru melalui implementasi kebijakan yang mendukung. Dukungan lintas sektor, termasuk pembinaan dan pelatihan yang intensif, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerjasama dan sinergi tersebut. Keseluruhan, integrasi langkah-langkah ini dapat menjadi landasan kuat untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam dunia pendidikan di MTs Swasta Kabupaten Bengkulu Selatan.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman., & M. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo. *Jurnal Educatio* 9(4).
- Muhaemin, R. A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda. *Jurnal Pendidikan* 10(2).
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan . *el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(2).
- Mundir, G. A. (2022). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Al-Iman Bulus Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 5(1).
- Nelly, N. (2022). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs. Swasta Sidikalang). *Hikmah* 19(1).
- Nuraeni, S. &. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah melalui Kinerja Guru di Sekolah Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling: Special Issue (General)* 4(6).
- Suardi., N. M. (2022). Inovasi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Guru Di MAN 2 Medan. *Jurnal Universitas Dharmawangsa* 16(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Pengembangan (R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumarsih, S. A. (2023). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar Di MTs Pelita Pesawaran. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2(5).